

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and *physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online).

Syarifudin (2020:37) Pembelajaran daring (jarak jauh, *e-learning*) menjadi pembicaraan yang ramai di dunia pendidikan setelah adanya kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kebijakan kemendikbud membawa wajah baru dan berbeda untuk kebanyakan satuan atau lembaga pendidikan misalnya praktek pelaksanaan pembelajaran yang pada awalnya mayoritas dilakukan di ruang-ruang kelas di sekolah diubah dan dipindahkan praktek pelaksanaannya menjadi pembelajaran daring/jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik.

Mustofa (2019:153) Pembelajaran daring (jarak jauh) yang dalam istilah lain disebut *e-learning* yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer atau smart phone serta sebuah jaringan internet sebagai sarana untuk menyampaikan atau bertukar informasi. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Menurut Siahan (2001:127) menjelaskan bahwa penerapan *e-learning* memiliki tiga fungsi antara lain *e-learning* menjadi suplemen (tambahan), kemudian bisa menjadi komplemen (pelengkap) dan bisa berfungsi sebagai substitusi (pengganti) pembelajaran konvensional yang ada. Sejak dilansir pertama kali yaitu pasien pertama penderita covid-19 di Indonesia pada awal bulan maret oleh Presiden Republik Indonesia. Para pengambil keputusan dalam pendidikan telah melirik pemanfaatan *e-learning* sebagai resolusi yang tepat untuk kondisi saat ini.

Rigianti (2020:298) mengatakan bahwa bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran.

Pada tinjauan yang lain, pembelajaran dengan sepenuhnya memanfaatkan daring (jarak jauh, *e-learning*) memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu pada sisi kelebihan pemanfaatan pembelajaran online antara lain waktu dan tempat pembelajaran yang fleksibel, praktis dan ekonomis yaitu hanya dengan modal smart phone dan kuota internet, hemat tenaga dan waktu. Sedangkan pada sisi kelemahan antara lain interaksi langsung antara pendidik/guru dengan peserta didik berkurang sehingga pembinaan karakter tidak terpenuhi, interaksi social antar peserta didik tidak terjalin, infrastruktur yang tidak memadai di beberapa tempat, akses internet yang belum merata dan zona nyaman yang susah diubah.

Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara itu siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Menurut Gegne dalam Susanto (2012:1) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun kondisi dunia pendidikan saat ini terganggu karena adanya wabah Covid-19 tetapi tidak menjadikan dunia pendidikan berhenti, semua upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar bagaimana pembelajaran tetap bisa berlangsung

karena pentingnya menuntut ilmu. Dalam Islam menuntut ilmu merupakan suatu ibadah kepada Allah dan terdapat matlummat tertentu dalam proses menuntut ilmu. Pentingnya mempunyai ilmu adalah untuk membuktikan kekuasaan Allah, dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi

:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-mujadalah, [58] : 11)

Oleh karena itu, kita harus terus belajar dan menuntut ilmu yang bermanfaat karena Ilmu pengetahuan amat penting bagi setiap individu bahkan dapat meningkatkan martabat manusia dan dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengalaman sehingga berubah perilakunya sesuai dengan apa yang dipelajari.

Guru tidak hanya dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik tetapi Guru juga dituntut kreatif dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya menggunakan *whatsapp* atau *email* untuk mengirim tugas, dan mengirim video pembelajaran, menggunakan *google meet* atau *zoom* untuk melakukan pembelajaran dengan

video teleconference, menggunakan *google form* untuk membuat kuis, menggunakan *google classroom* untuk membuka kelas dan mengundang siswa dalam kelas tersebut serta masih banyak aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran (sherly,2020) . Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum familiar dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, masih banyak guru yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut.

Asumsi-asumsi yang telah dikemukakan di atas juga didukung oleh hasil studi dari Agus, dkk (2020:382) yang menyatakan bahwa dampak pandemic covid-19 selain berimbas pada proses pembelajaran online di sekolah dasar, juga berdampak pada siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Salah satunya dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Kondisi yang terjadi saat ini, peneliti mengamati perkembangan dunia pendidikan khususnya ditingkat Sekolah Dasar yang terjadi di SD Negeri 02 Laeya yang berada di Kel.Punggaluku Kec.Laeya Kab.Konawe Selatan. SD Negeri 02 Laeya berdiri sejak 1944, semenjak berdirinya sampai sekarang Sekolah tersebut sudah berusia kurang lebih 77 tahun. SD Negeri 02 Laeya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang formal sudah lama dibangun sejak didirikan pada tahun 1944 sampai sekarang tahun 2021. SD Negeri 02 Laeya sekarang dipimpin oleh Nuraidah. S.Pd. SD Negeri 02 Laeya memiliki Visi yaitu

berketerampilan dan berbudaya dan juga memiliki Misi yaitu menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, menanamkan nilai budaya lokal dan nasional, menumbuhkan keterampilan melalui Ekstrakurikuler, melaksanakan bimbingan belajar kelompok, membina bakat melalui akses komputer dan internet. SD Negeri 02 Laeya juga merupakan salah satu sekolah yang banyak mendapatkan penghargaan, salah satunya penghargaan sebagai salah satu Sekolah terfavorit sekabupaten Konawe Selatan. SD Negeri 02 Laeya merupakan Sekolah Dasar yang berakreditasi A, memiliki peserta didik sebanyak 422 orang, 204 peserta didik laki-laki dan 218 peserta didik perempuan. Adapun tenaga pendidik di SD Negeri 02 Laeya sebanyak 20 orang yang terdiri 10 orang PNS dan 10 non PNS. (Sitti Nursiah. S.Pd.I, 2020)

Selama Covid-19 SD Negeri 02 Laeya melaksanakan proses pembelajaran secara daring sesuai dengan adanya kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dengan kondisi seperti ini tentu saja memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran, dan tentunya ini akan berdampak kepada Guru, Siswa, dan orang tua. Terutama Guru sebagai pendidik pasti akan merasa kesulitan.

Berdasarkan wawancara awal (23 Desember 2020) yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru kelas 4a di SD Negeri 02 Laeya yang mengatakan bahwa

selama pembelajaran daring banyak kesulitan yang dialaminya, yang pertama yaitu pada proses penilaian, semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal dan tugas, hal tersebut menjadi pertanyaan apakah siswa benar-benar memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa seperti orang tua siswa, kakak siswa dan anggota keluarga lainnya ketika mengerjakan tugas. Sehingga guru kesulitan menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya, pada penggunaan aplikasi ia hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring, karena ia tidak mengetahui cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang lainnya. (Observasi awal, 23 Desember 2020)

Peneliti juga melihat kesulitan lain yang dialami oleh guru senior, yaitu kurangnya pemahaman teknologi dan tidak memiliki *smartphone*, guru tersebut kesulitan dalam memberikan materi kepada siswanya sehingga ia meminta bantuan anaknya untuk mengirimkan materi kepada siswanya melalui grup *WhatsApp* berupa foto tanpa menjelaskan materi tersebut. (Observasi awal, 23 Desember 2020).

Makrufah (2020) menjelaskan pada penelitiannya bahwa Faktor munculnya kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dari sudut pandang guru yaitu ada sebagian guru belum menguasai penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring terkini selain *WhatsApp*, dimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* atau melalui group *whatsapp* itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran daring. Kemudian Auladi (2020) juga menjelaskan pada bahwa dalam pelaksanaannya, guru mengalami berbagai

kendala baik kendala diinternal pendidik sendiri maupun kendala di luar pendidik. Kendala diinternal pendidik yaitu ketidak siapan pendidik diawal penerapan pembelajaran tematik jarak jauh, karena sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran jarak jauh. Sementara kendala yang di luar pendidik yaitu terkait dengan koneksi internet yang kurang lancar, pendampingan wali murid yang kurang optimal, dan peserta didik yang mulai jenuh dengan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran tematik secara daring selama masa pandemi Covid-19, dan faktor apa yang mempengaruhi kesulitan, serta kita dapat mengetahui apa saja solusi dari kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring selama masa covid-19 guna untuk melancarkan proses pembelajaran jarak jauh ini (daring) karena faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa.

Oleh karena itu dengan adanya kesulitan dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19 maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 02 Laeya Kabupaten Konawe Selatan”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada kesulitan dalam pembelajaran tematik selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Laeya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Laeya ?
- 1.3.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 ?
- 1.3.3 Upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 02 Laeya
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-1
- 1.4.3 Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik selama masa pandemi covid-19.
2. Memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa yang diselenggarakan oleh sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.
3. Bagi penulis, Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19.
4. Bagi Instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar disekolah.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

- 1.6.1 Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring, dimana kesulitan tersebut ketika guru maupun siswa menggunakan jaringan internet, terkadang koneksi jaringan internet menjadi buruk saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan lainnya yaitu ada beberapa guru dan siswa yang masih kurang memahami dalam penggunaan media sosial, siswa hanya menguasai satu aplikasi yaitu *Whatsapp*. Kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam hal mengevaluasi seperti sulit menentukan pemberian nilai kepada peserta didik.
- 1.6.2 Pembelajaran Tematik adalah proses pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dasar yang bersumber dari mata pelajaran yang berbeda, untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan atau pengalaman siswa yang disajikan berdasarkan tema tertentu .
- 1.6.3 Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan jaringan internet dan platform berupa aplikasi tanpa melakukan tatap muka secara langsung karena setelah adanya kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui surat edaran nomor 4,

tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

- 1.6.4 Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Dalam penelitian ini pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran yaitu *WhatsApp*.

